

REALISME MAGIS DALAM NOVEL *WINGIT* KARYA SARA WIJAYANTO

Moh. Restu Ilahi¹
(2034411038)
Dr. Mariam Ulfa, M.Pd²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
Babangrestu34161@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the elements of magical realism in the novel Wingit by Sara Wijayanto. This research uses qualitative research to gain an understanding of unreduced elements, the fusion of two natures, as well as the disturbance of time, space and identity. This research data comes from the novel Wingit by Sara Wijayanto and was analyzed using the reading notes method. Data analysis was carried out using descriptive methods and Content Analysis Techniques to describe and interpret the elements that appear in the novel Wingit by Sara Wijayanto. The elements in the novel are classified into three: elements that have not been reduced, the fusion of two essences, and disturbances of time, space, and identity. The novel Wingit by Sara Wijayanto has fulfilled the data based on the problem formulation with a total of 90 data.

Keywords: *Magical Realism, Irreducible Elements, Merger Realism, Time Space Disruption and Identity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur realisme magis dalam novel *Wingit* Karya Sara Wijayanto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang elemen yang tidak tereduksi, penggabungan dua alam, dan gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas. Data penelitian ini berasal dari novel *Wingit* karya Sara Wijayanto dan di analisis dengan metode baca catat . analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan Teknik analisis isi untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi unsur – unsur yang muncul dalam novel *Wingit* karya Sara Wijayanto. Unsur dalam novel tersebut digolongkan menjadi 3 yaitu: unsur elemen yang tidak tereduksi, penggabungan dua alam, dan gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas. Novel *Wingit* karya Sara Wijayanto telah memenuhi data berdasarkan rumusan masalah dengan total 90 data.

Kata Kunci: Realisme Magis, Irreducible Element, Merging Realsm, Disruption Of Time Space And Identity

Pendahuluan

Kepercayaan masyarakat terhadap hal mistis di Indonesia masih kuat. Terbukti dari di temukan situs-situs dan tradisi-tradisi yang dilaksanakan untuk berkomunikasi dengan hal-hal yang tidak nampak seperti di suku-suku pedalaman yang ada di Indonesia yaitu suku asmat di papua yang percaya akan kekuatan magis dalam bentuk tabu dan juga larangan. Adapula suku Badui di Banten yang masih lekat dengan hal mistis yaitu bisa membuat manusia kebal dan juga santet antara jarak dekat maupun jauh. Sehingga setiap daerah memiliki ciri khas dan pantangan yang harus di hargai oleh Masyarakat. Oleh sebab itu para sastrawan memperkenalkan hal-hal mistis di atas melalui karya sastra.

Kisah mistis yang ada di masyarakat tidak jarang diangkat menjadi film, cerpen, novel dan, dan menjadi tayangan di kanal Youtube. Kisah mistis atau misteri yang difilmkan contohnya adalah film horor yang di bintanginya oleh artis Suzzana pada tahun tujuh puluhan dan film-film horor saat ini juga diangkat dari kisah nyata, contohnya KKN Desa Penari. Selain difilmkan

kisah mistis juga menjadi pilihan bagi para Youtuber, Vloger untuk memasukkan menjadi konten. Selain film, kisah horor juga ditulis dalam cerpen, seperti cerpen Simanis Jembatan Ancol yang banyak dikenal oleh Masyarakat sehingga cerpen ini di abadikan sebagai serial maupun film. Selain film, cerpen, dan konten kisah mistis juga diangkat dalam tulisan. Kisah mistis yang ditulis tidak mengurangi kesan dan rasa horor untuk pembaca. Satu diantara novel terbaru yang bergenre horor adalah novel Wingit karya Sara Wijayanto.

Novel Wingit karya Sara Wijayanto menceritakan hal mistik yaitu tentang makhluk gaib yang masih terselimuti oleh kekelaman dimasa hidupnya. Ada tujuh hantu yang diceritakan dalam novel ini dengan kejadian yang berbeda sehingga mereka masih belum merasakan ketenangan. Salah satunya yaitu cerita Mirna yang dihianati oleh seorang yang ia cintai dan juga ia percayai mirna didorong ke jurang oleh kekasihnya dan adiknya mereka bersekongkol untuk menguasai harta Mirna hingga pada akhirnya roh Mirna masih bergentayangan.

Novel ini menarik untuk diteliti menggunakan kajian teori Realisme Magis. Realisme magis telah menjadi gaya yang sudah diterima secara luas oleh para penulis sastra (Muhtarom, 2014:148). Realisme magis menjadi sangat penting sebagai mode ekspresi di seluruh dunia, terutama dalam budaya pascakolonial, karena memiliki dasar sastra untuk karya budaya yang signifikan; dalam teks-teksnya, suara-suara marginal, tradisi yang tenggelam, dan sastra yang muncul telah mengembangkan dan menciptakan karya agung (Faris, 2004: 1). Narasi-narasi yang dikatakan uncanny atau aneh menjadi sorotan dalam realisme magis karena kehadirannya yang dapat mengubah struktur narasi realis dalam empiris barat.

Realisme magis mengombinasikan fantasi dan realisme sehingga hal-hal yang luar biasa tampak hadir secara wajar dan biasa saja, mengaburkan perbedaan diantara keduanya (Faris dalam Asga, 2014:21). Faris menambahkan kelima karakteristik itu nantinya akan memperlihatkan bagaimana model narasi realisme magis yang terlihat

pada suatu teks sastra (Mulia, 2016:34-35). Unsur realisme magis menurut Faris ada lima, yaitu irreducible element, phenomenal world, unsettling doubts, merging realms, dan disruption of time, space, and identity. Disini peneliti mengambil tiga dari kelima unsur realisme magis menurut Faris tersebut, yaitu irreducible element, merging realms, disruption of time, space, and identity, karena teori ini sesuai untuk dijadikan metode analisis dalam mengkaji unsur magis pada novel Wingit.

Berdasarkan paparan di atas novel Wingit Sara Wijayanto menjadi objek dalam penelitian ini dengan menggunakan kajian teori Realisme Magis yang memfokuskan pada tiga poin. Pertama Irreducible Element yaitu sesuatu yang tidak bisa tereduksi. Kedua Merging Realms yaitu sesuatu yang hidup di dua alam, gaib dan nyata. Ketiga Disruption Of Time, Space, and Identity yaitu gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas.

Kajian Pustaka

Realisme

Realisme tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor intrinsik

dan ekstrinsik kesusastraan Prancis. Aliran ini merupakan reaksi terhadap Romantisisme yang telah menjadi berlebihan dan membuat para pembaca sastra dan sastrawan Prancis merasa jenuh. Mereka mengharapkan suatu gaya dan bentuk baru yang lebih sesuai dengan selera mereka. Aliran ini juga merupakan jawaban terhadap situasi sosial dan kultural di masa itu yang mengalami perubahan besar akibat Revolusi Industri. Positivisme di abad itu merupakan pemikiran baru yang dominan yang mengawal keberhasilan berbagai penemuan ilmiah yang telah membuktikan manfaatnya untuk mempermudah berbagai kegiatan manusia dan mensejahterakan kehidupannya.

Realisme Sastra

Sastra menjadi cermin peradaban suatu bangsa, lewat sastra orang dapat mengetahui kehidupan masyarakat. Disisi lain, sastra dapat memupuk kemampuan estetis dan menuntun ke perilaku yang santun sehingga sastra dapat membentuk kepribadiannya. Sedangkan realisme mengacu pada upaya untuk menggambarkan topik seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, tanpa hiasan atau interpretasi

apa pun. Hal ini juga dapat merujuk pada upaya yang dilakukan dalam seni untuk menggambarkan realitas secara jujur, termasuk aspek negatifnya. Perdebatan mengenai realisme dalam seni juga dapat merujuk pada tren budaya pertengahan abad ke-19 yang dimulai di Perancis. Namun, karya-karya yang menggunakan ide realitas sebenarnya sudah ada sejak tahun 2400 SM dan ditemukan di Lothal, sebuah kota di wilayah yang sekarang disebut India.

Realisme Magis

Realisme magis termasuk cabang fiksi serius. Tetapi realisme magis tidak pernah melarikan diri, karena berusaha menyampaikan realitas dari satu atau beberapa pandangan dunia yang benar-benar ada, atau pernah ada. Realisme magis adalah sejenis realisme, tetapi berbeda dari realisme yang dialami sebagian besar budaya sekarang. Menurut Suma (2018: 6), realisme magis tidak spekulatif dan tidak melakukan eksperimen pemikiran. Sebaliknya, ia menceritakan kisahnya dari perspektif manusia yang masih hidup di dunia dan mengalami realitas yang berbeda.

Jika ada hantu dalam cerita realisme magis, hantu tersebut bukanlah unsur fantasi melainkan manifestasi dari realitas orang-orang yang percaya dan memiliki pengalaman hantu yang "nyata". Fiksi realisme magis menggambarkan dunia nyata untuk orang-orang yang realitanya berbeda.

Elemen-Elemen Realisme Magis

Secara konseptual, realisme magis memiliki sejarah panjang dalam kesusastraan modern. Semua persepsi dan gagasan yang magis, mistis, atau tidak logis berasal dari karya-karya mitologi, dongeng, dan legenda (Faris, 2004: 7). Ada lima karakteristik realisme magis yang hadir dalam sebuah teks agar dapat dianggap sebagai karya realisme magis, selain dari unsur magis yang bersumber dari mitos dan dongeng yang diangkat dari banyak budaya (Faris, 2004: 7). Kelima karakteristik tersebut akan menggambarkan bagaimana paradigma naratif realisme magis dipandang dalam sebuah karya sastra. Terdapat lima karakteristik realisme magis menurut Faris, (2004: 7) yakni: *The Irreducible Element*, *The Phenomenal World*, *Unsettling Doubts*, *Merging Realms*, dan

Disruptions of Time, Space, and Identity. Akan tetapi peneliti hanya mengambil tiga elemen yakni :

Irreducible Element

Irreducible Element munculnya makhluk tak kasat mata dengan tidak menampakkan wujudnya tapi dengan sebuah bunyi atau hembusan angin. Seperti contoh yang ada didalam novel *Wingit* yaitu ketika Sara menelusuri sebuah tempat yang sudah lama tidak berpenghuni Sara merasakan ada hal yang aneh. Membuat Sara merinding, dan mendengar bunyi yang tidak tahu dari mana datangnya.

Merging Realms

Merging Realms hidupnya makhluk tak kasat mata di dua dunia antara dunia nyata dan gaib. Tidak banyak manusia yang bisa melihat makhluk tak kasat mata hanya seorang yang memiliki kelebihan. Seperti Sara Wijayanto contohnya ia bisa melihat dan juga bisa berinteraksi dengan makhluk tak kasat mata sehingga Sara bisa mengetahui apa yang telah terjadi di masa hidupnya.

Disruption Of Time, Space, And Identity

Disruption Of Time, Space, And Identity datang nya makhluk tak

kasat mata. Contoh di dalam novel *Wingit* yaitu Sara bertemu sosok hantu Marni. Marni ini sering muncul dihadapan Sara ketika bekerja atau ingin tidur. Tapi Sara belum siap untuk mengajak berkomunikasi. Karena sering muncul di hadapan Sara pada akhirnya Sara memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan Marni yang membutuhkan waktu tiga tahun untuk memberanikan diri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Wingit* karya Sara Wijayanto diterbitkan oleh PT Alex Media Kompotindo Kompas Gramedia Building pada tahun 2020. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan berupa kutipan, kalimat, ataupun dialog. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu membaca dan mencatat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

teknik baca, teknik catat, dan teknik pengkodean.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan korpus data. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Instrumen analisis data dalam penelitian ini adalah korpus data dan analisis sesuai fokus permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan di bahas dalam bab ini akan memaparkan data-data dalam novel *Wingit* karya Sara Wijayanto dengan menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris yang meliputi : Irreducible element (Elemen yang tidak tereduksi), Phenomenal World (Dunia yang fenomenal), Unsettling Doubts (keraguan yang mengganggu), merging realms penggabungan alam, Disruptions Of Time, Space, and Identity (gangguan waktu, ruang, dan identitas). Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada tiga unsur realisme magis Wendy B. Faris, yaitu Irreducible Element (elemen yang tidak tereduksi), Merging Realms

penggabungan dua alam, dan Disruptions Of Time, Space, and Identity. (gangguan waktu, ruang, dan identitas) pada novel Wingit karya Sara Wijayanto.

Irreducibel Elemen dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto

Irreducible Element munculnya makhluk tak kasat mata dengan tidak menampakkan wujudnya tapi dengan sebuah bunyi, bau, aura negatif, dan hembusan angin. Seperti contoh yang ada di dalam novel Wingit yaitu ketika Sara menelusuri sebuah tempat yang sudah lama tidak berpenghuni Sara merasakan ada hal yang aneh. Membuat Sara merinding, dan mendengar bunyi yang tidak tahu dari mana datangnya, datanya sebagai berikut:

Waktu saya berjalan menelusuri bioskop, mulai dari depan Lorong, sampai kepintu studio, saya merasakan sesak napas sesak ini bukan karena debu atau bau apak yang menusuk hidung, tapi karena hal lain. (RM1/IE/D.1/Hal.1-2)

Kutipan data di atas diambil dari novel Wingit yang dibuat oleh Sara Wijayanto, ada tujuh hantu yang diceritakan didalam bukunya. Data pertama ini adalah urutan pertama

dari ketujuh cerita yang Sara tulis dengan judul Ningsih. Kutipan data di atas menjadi elemen tidak tereduksi karena terjadinya hal magis yaitu adanya bau yang menyengat yang ditimbulkan oleh makhluk tak kasat mata, yang tidak bisa diuraikan wujudnya. Melainkan ia hanya menampakkan bau yang sangat menyengat sehingga Sara merasakan sesak nafas. Tempat yang ditelusuri oleh Sara ini sudah lama tidak berpenghuni, tempat ini dihuni oleh makhluk tak kasat mata sehingga, ketika Sara berjalan dilorong bioskop, Sara merasakan hal yang lain. Dulunya tempat yang biasanya ramai di datangi pengunjung sekarang sepi, sekarang ramai dengan makhluk tak kasat mata dengan berbagai wujud.

Merging Realisme dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto

Merging Realms hidupnya makhluk tak kasat mata di dua dunia antara dunia nyata dan gaib. Tidak banyak manusia yang bisa melihat makhluk tak kasat mata hanya seorang yang memiliki kelebihan. Seperti Sara Wijayanto contohnya ia bisa melihat dan juga bisa berinteraksi dengan makhluk tak kasat mata sehingga Sara bisa mengetahui apa yang telah terjadi

di masa hidupnya, datanya sebagai berikut:

Rasanya seperti... berada ditengah konser musik penuh penonton yang berdesakan. Berdaya, di sini bukan manusia yang Tengah berdesak-desakan, melainkan “mereka”, makhluk tak kasatmata. (RM2/MR/D.1/Hal.2)

Pada data di atas menjelaskan bahwa makhluk tak kasat mata ini hidup di dua alam yaitu gaib dan juga nyata. Mereka saling berdesakan layaknya manusia pada umumnya namun ia sudah menjadi makhluk gaib hanya orang tertentu yang bisa melihat dengannya. Makhluk tak kasat mata ini berkumpul bersamaan ditempat yang sudah lama tidak berpenghuni, tempat ini menjadi tempat yang sangat angker kebanyakan dari masyarakat yang hidup berdekatan dengan sekitaran tempat yang Sara telusuri ini banyak yang merasakan ketakutan karena kejadian aneh dan juga beda penghuninya, oleh sebab itu makhluk tak kasat mata ini menjadi data dari rumusan masalah yang kedua yaitu hidupnya makhluk tak kasat mata didua alam.

Diskruption Of Time, Space and Identity dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto

Disruption Of Time, Space, and Identity datang nya mahluk tak kasat mata. Contoh di dalam novel Wingit yaitu Sara bertemu sosok hantu Marni. Marni ini sering muncul dihadapan Sara ketika bekerja atau ingin tidur. Tapi Sara belum siap untuk mengajak berkomunikasi. Karena sering muncul di hadapan Sara pada akhirnya Sara memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan Marni yang membutuhkan waktu tiga tahun untuk memberanikan diri, datanya sebagai berikut:

Bioskop yang berhenti beroperasi akibat krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an ini merupakan bioskop tua khas daerah. Memiliki dua studio di mana yang berkursi merah berukuran lebih besar dibanding studio yang berkursi biru. (RM3/DOTSAL/D.1/Hal.2)

Data pertama ini di temukan pada bagian pertama dari novel Wingit yang menceritakan tentang makhluk tak kasat mata yang berjudul Ningsih, Sara dan timnya bertemu dengan Ningsih di sebuah tempat

yang sudah lama tidak berpenghuni yaitu di sebuah ruang bioskop namun saat ini sudah tidak beroperasi lagi karena terkendala krisis ekonomi. Tempat ini sekarang di huni oleh makhluk tak kasat mata dengan bermacam-macam wujud. Ketika Sara memasuki tempat ini mendapatkan sebuah gangguan dari penghuni yang ada di ruangan bioskop ini namun hanya hantu Ningsih yang menarik perhatiannya, pada akhirnya Sara mewawancarainya dan ingin mengetahui apa yang terjadi di masa hidupnya sehingga rohnya di ambang hidup dan mati.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa model narasi Realisme Magis yang terlihat dalam karya Sastra novel Wingit karya Sara Wijayanto. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teori Realisme Magis Wendi B Faris yang dibagi menjadi lima unsur, yaitu Irreducible Element, Phenomenal word, unsettling doubts, merging realms, dan disruption of time, space and identity. Disini peneliti berfokus pada tiga dari kelima unsur realisme magis menurut

Wendi B Faris tersebut, yaitu irreducible element (elemen yang tidak tereduksi), merging realms (penggabungan dua alam), disruption of time, space, and identity. (gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas).

Pada penelitian ini peneliti menemukan sembilan puluh (90) data yang ada pada novel Wingit karya Sara Wijayanto dengan menggunakan teori Realisme Magis Wendi B Faris dengan rincian sebagai berikut : irreducible element (elemen yang tidak tereduksi) 20 data, merging realms (penggabungan dua alam) 30 data, disruption of time, space, and identity. (gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas) 40 data.

Irreducible Element Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Irreducible Element yang terjadi pada novel Wingit yaitu munculnya makhluk tak kasat mata dengan tidak menampakkan wujudnya tapi dengan sebuah bunyi, bau, aura negatif, dan hembusan angin. Seperti halnya ketika Sara menelusuri kesuatu tempat yang sudah lama tidak berpenghuni Sara merasakan ada hal yang aneh dan membuat Sara merinding ketika

mendengar bunyi yang tidak tahu dari mana datangnya, dan sungguh menyeramkan lagi yaitu bau yang menyengat namun ini bukan karena tempat yang sudah lama tidak di huni melainkan bau ini di sebabkan oleh adanya makhluk tak kasat mata.

Merging Realms Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Merging Realms yang terjadi pada novel Wingit ini Seperti yang di lakukan oleh Sara ia dapat berkomunikasi langsung dengan makhluk tak kasat mata dan mengetahui berbagai hal cerita pilu dari makhluk tak kasat mata. Sara dan makhluk tak kasat mata ini bisa dikatakan Merging Realms karena keduanya ini bisa menembus kedua dunianya, seperti ketika Sara ingin mengetahui gangguan yang di alami oleh temannya Sara memfokuskan diri dan menggunakan kelebihannya, sedangkan dari makhluk tak kasat mata ini ia mendapatkan perlakuan yang tidak adil di masa hidup di dunia nyas sehingga ia hidup kembali karena rohnya masih di ambang hidup dan mati namun hanya orang tertentu yang bisa melihatnya.

Disruption Of Time, Space, And Identity Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Disruption Of Time, Space, And Identity yang terjadi pada novel Wingit yaitu gangguan yang dilakukan oleh ke tujuh hantu yang di terkumpul dalam novel Wingit seperti yang terdapat pada bagian ke tiga yang menceritakan tentang hantu Mary yang mengganggu dengan sebuah cakaran namun cakaran ini di alami oleh teman Sara yang bernama Oddie. Oddie mengalami sebuah gangguan berupa cakaran di badannya yang dapat di ketahui bahwa hal tersebut bukan hanya terjadi sekali dua kali, tetapi berkali-kali dan dapat dikatakan intens. Cakaran ini merupakan contoh jelas dari gangguan terhadap ruang karena yang magis dapat menembus yang real bahkan meninggalkan jejak pada yang nyata.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap unsur Realisme Magis dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam novel tersebut peneliti berfokus pada tiga dari lima unsur Realisme Magis

Wendi B. Faris, yakni irreducible element (elemen yang tidak tereduksi), merging realms (penggabungan dua alam), disruption of time, space, and identity. (gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas).

Irreducible Element Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Merupakan elemen yang tidak dapat di jelaskan menggunakan hukum alam namun kejadian yang terdapat pada novel Wingit ini suatu kejadian yang di alami oleh mahluk tak kasat mata namun ia tidak menampakkan wujudnya melainkan ia hanya memberikan sebuah kode atas kehadirannya dan telah ditemukan dua puluh (20) data dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto.

Merging Realms Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Merupakan suatu kejadian yang di alami oleh mahluk tak kasat mata sehingga ia hidup kembali di dunia namun hanya orang tertentu yang dapat melihatnya, dari kejadian ini kebanyakan mengalami penyiksaan di masa hidupnya sehingga rohnya di ambang hidup dan mati, namun untuk mengetahui cerita dari mahluk tak kasat mata ini harus

memiliki kelebihan seperti yang Sara punya, Sara dapat berbicara langsung dengan mahluk tak kasat mata dan telah ditemukan tiga puluh (30) data dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto.

Disruption Of Time, Space, And Identity Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto

Gangguan ini terjadi karena hadirnya yang magis pada yang real sehingga merusak struktur yang real dan tidak dapat dibuktikan secara empiris barat dan telah ditemukan empat puluh (40) data dalam novel Wingit karya Sara Wijayanto.

Jadi dari ketiga rumusan masalah ini data yang paling dominan yaitu rumusan masalah ketiga Disruption Of Time, Space, And Identity Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto, telah di temukan empat puluh (40) yang menjelaskan tentang gangguan terhadap waktu, ruang, dan waktu. Di dalam novel Wingit ini menceritakan tentang mahluk tak kasat mata yang memiliki rasa dendam atas kematiannya dan yang di ceritakan kebanyakan dari hantu wanita yang hidup pada jaman peperangan. Pada jaman itu wanita hanya menjadi pemuas hawa nafsu laki-laki dan

ketika memberontak di siksa dengan sadis dan sampai meninggal.

Saran

1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penambah wawasan dan referensi tentang unsur Realisme Magis Wendi B. Faris.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada unsur Realisme Magis namun peneliti hanya fokus kepada tiga unsur untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelima unsur dari Realisme Magis Wendi B. Faris.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, Ahmad Zahidin. 2022. *Landasan Filsafat (Idealisme, Realisme, Pragmatisme) dalam Pendidikan: Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*.
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*: Yogyakarta, Med Press.
- Endaswara Suwardi 2015 *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra Penafsiran, Pencarian, dan Permainan Makna*, Yogyakarta CAPS.
- Faris B Wendi 2004 Ordinary Enchanments: Magical realism and the Remystification of Narrative <https://medium.com/@reksatrias/realisme-magis-suatu-pendekatan-sastra-yang-akrab-pada-karya-sastra-bagian-dunia-ketiga-e77b4a7f8b75>
- Najah, Safinatun. 2022. Skeptisisme Tokoh Rahmat Dalam *Novel Dua Satu Dua Menggerakkan Segala* Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benni Arnnas, STKIP PGRI Bangkalan.
- Moleong, L.J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th edn. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Reni Ambar. 2019. *Narasi Realisme Magis dalam Novel Puya ke Puya* karya Faisal Oddang: Universitas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warohmah, Puttri Mawaddah. 2023. *Realisme Magis dalam Novel Haniyah Dan Ala Di Rumah Teteruga* Karya Erni Aladjai: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Wijayanto, Sara. 2020 novel *Wingit*, elex Media Komputindo.